

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Sekolah Dasar memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar strategis sejak awal menuju jenjang yang lebih tinggi. Salah satu kemampuan dan keterampilan dasar strategis itu adalah penguasaan bahasa khususnya Bahasa Indonesia. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, secara garis besar pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar di arahkan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Mengenai arah pengajaran Bahasa Indonesia di SD, Muchlisoh (dalam Jurnal, 1991, hlm. 39) menyatakan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa siswa meliputi bahasa lisan yaitu, mendengarkan dan berbicara, keterampilan menggunakan bahasa tulis, yaitu untuk membaca dan menulis. Bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, ketrampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini, keterampilan berbicara sangat penting untuk ditingkatkan dalam praktik persekolahan, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Hal tersebut dikarenakan, berbicara merupakan kerampilan yang paling mendasar untuk untuk jenjang Sekolah Dasar. Keterampilan berbicara siswa perlu ditingkatkan dengan cara melatih siswa untuk berbicara di depan teman sebangku atau teman-teman sekelasnya, sejak anak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, para siswa dituntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran dan harus mampu

mengutarakan gagasannya. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung, siswa dituntut harus terampil dalam mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu, keterampilan berbicara sangat perlu dilatih secara terus menerus, karena tanpa dilatih kemampuan berbicara tidak akan dikuasai dengan baik. Itulah sebabnya dalam Kurikulum Pendidikan Nasional untuk pelajaran bahasa Indonesia sangat ditekankan pentingnya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat membelajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat. Namun, ketika peneliti melakukan observasi awal dikelas II SD, pembelajaran yang guru terapkan masih bersifat konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, seperti ceramah dan cenderung satu arah. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat yang paling berpengaruh dalam pemerolehan hasil belajar siswa di sekolah.

Pembelajaran yang guru lakukan hanyalah bersifat *teacher center* bukan *student center*, sehingga siswa hanya duduk dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas, dan siswa menulis materi yang disampaikan di buku tulis siswa. Hal ini seakan-akan belajar hanya mendengarkan dan menulis, tanpa ada partisipasi aktif dari siswanya itu sendiri, karena pembelajaran yang dirasakan kurang menyenangkan dan kurang menarik bagi siswa yang membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan malas, sehingga membuat siswa tidak terfokus pada pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru kelas II SDN KPAD 1 diperoleh data bahwa ketika 32 peserta didik yang mengikuti pembelajaran berlangsung, pada hasil tes yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 22 peserta didik, sedangkan yang tidak mencapai (KKM) 10 peserta didik, yang artinya ada

68,75% yang memperoleh nilai 70 ke atas, sedangkan 31,25% mendapatkan nilai di bawah 70.

Fakta yang peneliti temukan pada proses pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berbicara yang telah dilaksanakan selama ini belum mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti temukan pada saat pembelajaran berlangsung, hanya berberapa orang siswa yang aktif berbicara, sedangkan sebagian besar banyak siswa yang diam. Terlihat ketika siswa diberi kesempatan maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi, masih ada siswa yang membaca buku dengan suara yang kecil dan masih banyak siswa yang malu-malu, seperti menundukkan kepala, tersendat-sendat saat berbicara di depan kelas terkadang juga menutupi wajahnya dengan buku yang dipegangnya. Kurangnya partisipasi siswa saat mengungkapkan pendapat atau memberikan tanggapan saat proses pembelajaran.

Persentase ketuntasan tersebut masih jauh dari tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar disebabkan oleh sebagian faktor, faktor tersebut bisa dari metode yang digunakan, guru, siswa, kurangnya pemanfaatan media, maupun evaluasi yang tidak tepat. Banyaknya faktor yang mengakibatkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tampaknya keterampilan berbicara, perlu dilakukan sebuah penelitian yang mengidentifikasi mengenai strategi yang diupayakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk itu salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas II SD.

Dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik akan aktif dalam pembelajaran, yang biasanya peserta didik hanya mendengarkan materi ceramah. Pembelajaran model ini membuat peserta didik lebih terdorong untuk berani

mengemukakan pendapat, melatih berbicara, model pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan penerapan Model *Taling Stick*, peneliti melakukan peningkatan pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD”**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan umum masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas II SD”. Permasalahan umum tersebut peneliti jabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas II SDN KPAD 1?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN KPAD 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka peneliti ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas II SD. Tujuan umum penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas II SDN KPAD 1
2. Peningkatan keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN KPAD 1

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, peneliti, dan sekolah sebagaimana diuraikan berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengembangan PTK dan dapat dijadikan upaya bersama antar sekolah, guru dan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh khususnya yang diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas II SDN KPAD 1.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan ide dan gagasannya.
- 3) Meningkatkan motivasi dan prestasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

###### b. Bagi Guru

- 1) Memotivasi guru agar lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran
- 2) Dapat memberikan wawasan mengenai teori dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa

###### c. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengajar Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan berbicara

d. Sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru bidang studi lain untuk turut melaksanakan model pembelajaran yang sama
- 2) Dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang efektif, kondusif, dan bermutu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah supaya lebih baik lagi.

**E. Hipotesis Tindakan**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas II SDN KPAD 1 yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*.

Maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan, yaitu “Apabila guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka keterampilan berbicara siswa pada kelas II SDN KPAD 1 akan meningkat”.